

DUKUNG PROSES HUKUM BAGI PELANGGAR

Larangan Skutik Diusulkan Tak Menyeluruh

YOGYA (KR) - Wacana Pemkot Yogya yang akan melarang penggunaan skutik listrik (skutik) dan sejenisnya di seluruh wilayah Kota Yogya didesak untuk ditinjau ulang. Hal ini lantaran lini usaha persewaan skutik dinilai bagian dari ekonomi kreatif.

Anggota Komisi B DPRD Kota Yogya Antonius Fokki Ardianto, menyebut memang diperlukan penataan skutik agar menjamin keamanan semua pihak. "Jika akhirnya dilarang di seluruh wilayah Kota Yogya tentu saya akan menolak. Itu adalah bagian dari ekonomi kreatif. Sepanjang negara belum bisa menjamin kesejahteraan warga maka itu harus dilindungi oleh konstitusi," urainya, Rabu (20/7).

Sesuai aturan yang telah ada, larangan skutik di Kota Yogya di-

batasi area sumbu filosofis terutama dari Tugu Pal Putih hingga Kraton. Jika pada praktiknya ada pengelola persewaan skutik yang kucing-kucingan serta tidak beriktikad baik dalam menjalankan aturan, maka pendekatannya pun harus diubah.

"Ketika hanya karena itu lantas semua wilayah di Kota Yogya akhirnya dilarang, maka justru itu merupakan pendekatan kekuasaan," imbuh Fokki.

Dirinya pun mendukung adanya proses hukum bagi pelanggar.

Pendekatan hukum dinilai paling tepat dalam memberikan efek jera. Oleh karena itu, payung hukum yang mengatur hal tersebut juga harus segera diterbitkan guna menjamin kepastian usaha. Menurut Fokki, jika ekonomi kreatif di belenggu maka roda pembangunan tidak akan berjalan maksimal hingga dampaknya tingkat kesejahteraan ikut tersendat.

Fokki justru mendukung jika Pemkot Yogya membuat kawasan khusus seperti di Kotabaru maupun tempat lain yang dibuktikan rute untuk penggunaan skutik. Hanya dari sisi operasional dan kapasitas harus tetap diperhatikan agar tidak menimbulkan persoalan. "Ketika sudah diberikan ruang namun tetap ada

pelanggaran atau tidak mau mengikuti aturan maka berikan pendekatan hukum tanpa tebang pilih," tandasnya.

Sebelumnya, Pemkot Yogya mewacanakan untuk melarang operasional skutik dan sejenisnya di seluruh kawasan Kota Yogya. Pasalnya, pihak persewaan skutik dinilai tidak memiliki iktikad baik dalam mendukung kebijakan pemerintah. Apalagi sejumlah kota besar di Indonesia seperti DKI Jakarta, Bandung dan Semarang juga melarang penggunaan skutik di jalan raya. Kondisi tersebut selain membahayakan pengguna jalan juga mereka sendiri. Kementerian Perhubungan juga telah memberikan aturan secara jelas terkait penggunaan skutik.

(Dhi)-f

Fortasi SMP Muhdasa Motivasi Prestasi



KR-Istimewa

Class meeting menggambar sebagai salah satu kegiatan Fortasi Muhdasa.

YOGYA (KR) - Forum Ta'aruf dan Orientasi (Fortasi) siswa baru kelas 7 SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta (Muhdasa), digelar 13-19 Juli 2022 secara luring. Selama lima hari siswa baru dikenalkan kegiatan persekolahan dan seluruh warga sekolah.

"Harapannya melalui Fortasi mampu memotivasi siswa menjadi siswa yang *gandrung* untuk berprestasi dan selalu senang dengan tantangan," tutur Kepala SMP Muhdasa, Esti Priyanti SS MPdBI kepada KR, Rabu (20/7).

Fortasi melibatkan panitia dari guru, tendik, dan siswa-siswi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Muhdasa sebagai fasilitator kelompok. "Hari pertama, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Sugiyartono SPd menjelaskan terkait pengenalan guru pendamping selama Fortasi dan pembagian kelas," jelasnya.

Dilanjutkan hari kedua, materi pertama disampaikan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum Winda Noor Santi MSi, materi kedua tentang Adab dan Etika Siswa Muhdasa oleh guru BK Sarjijah SPd, dan materi ketiga oleh Kepala Muhdasa menyampaikan tentang Peningkatan Motivasi Belajar.

"Hari ketiga Fortasi materi Kemuhammadiyah dan IPM oleh Rina Listiana MPd sebagai guru Ismuba, kemudian materi Literasi dan Filantropi disampaikan Dewi Istiqomah SE (Pustakawan SMP Muhdasa) dan ditutup materi dari Rahmat Fitrianto MPdI yang menjelaskan program unggulan Ismuba di Muhdasa. Dilanjutkan penjajagan iqro' serta peminatan ekstrakurikuler di hari keempat," jelasnya.

Hari terakhir, Selasa (19/7) dimulai salat Duha berjamaah, pidato Ketua PD IPM dalam rangka Milad ke-61 IPM oleh Faisal Alvaro (Ketua IPM Muhdasa). Dilanjutkan class meeting (lomba hafalan surat pendek, lomba baca puisi, lomba da'i, lomba menggambar, lomba news reading).

"Pengumuman pemenang lomba dan kesan-pesan siswa baru menandai berakhirnya acara Fortasi. Serta Rabu (20/7) dilaksanakan baksos di Panti Asuhan Yatim Putra Lowanu Yogyakarta," pungkaskasek. (Vin)-f

KASUS HARIAN KEMBALI NAIK

Satpol PP Adakan Operasi Penegakan Prokes

YOGYA (KR) - Kenaikan kasus harian Covid-19 yang terjadi dalam beberapa waktu terakhir tidak boleh dianggap sepele. Agar kenaikan kasus harian Covid-19 bisa dikendalikan, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY kembali akan melakukan operasi penegakan protokol kesehatan (Pro-

kes). Termasuk pemakaian masker di tempat umum. Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di DIY mencatat terjadi penambahan 77 kasus positif pada Selasa (19/7).

"Saya kira kenaikan kasus harian Covid-19 yang saat ini harus jadi perhatian kita bersama. Terutama berkaitan dengan penegakan

Prokes. Bahkan untuk itu kami akan segera melakukan pengawasan berkaitan penegakan Prokes. Saat ini kami akan menyusun personel untuk diterjunkan di lapangan," kata Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rahmad di Yogyakarta, Rabu (20/7).

Dikatakan, dalam pengawasan penegakan Prokes

pihaknya belum akan memberikan sanksi bagi mereka yang melakukan pelanggaran. Jadi tindakan yang dilakukan masih mengedepankan langkah persuasif karena masyarakat belum banyak yang mengetahui situasi penularan Covid-19 yang mengalami tren kenaikan. Apalagi sebelumnya Presiden Jokowi pernah memberlakukan pelonggaran sehingga masyarakat di luar ruangan diizinkan melepas masker. Walaupun pada akhirnya kebijakan itu ditarik kembali karena kasus Covid-19 kembali melonjak.

"Selain edukasi, dalam penegakan Prokes kami lebih mengedepankan langkah persuasif. Pasal-

nya kalau langsung diberikan sanksi, padahal kemarin sudah dibebaskan tentu bukan sesuatu hal yang mudah. Jadi untuk pemakaian masker perlu disosialisasikan kembali," terangnya.

Menurut Noviar, pihaknya sudah menyiapkan sekitar 328 personel untuk diterjunkan ke sejumlah objek wisata di DIY. Sementara untuk 100 personel lainnya disiagakan untuk mengawasi penerapan prokes di restoran, mall, maupun tempat-tempat usaha lainnya. Semua itu dilakukan untuk memastikan penegakan Prokes dan penggunaan aplikasi PeduliLindungi di tempat publik bisa dilaksanakan dengan baik. (Ria)-f

Lomba Aksara Jawa

'Merdeka Bangsaku, Merdeka Aksaraku'

YOGYA (KR) - Komunitas Kampung Aksara Pacibita menggelar lomba aksara Jawa untuk pelajar TK, SD, SMP, SMA sederajat pada 6-7 Agustus 2022 bertema 'Merdeka Bangsaku, Merdeka Aksaraku'. Lomba dalam rangka menyambut HUT ke-77 Kemerdekaan RI dan 1 tahun pencanangan Yogyakarta Kota Hanacaraka.

Ketua panitia lomba Aksara Jawa, Sofa Unnafiis menuturkan, pendaftaran peserta dimulai 15 Juli hingga 3 Agustus 2022. Formulir pendaftaran bisa diunduh di <https://bit.ly/Lomba-Aksara-Jawa-Pacibita>. Para pemenang akan mendapatkan hadiah berupa ser-

tifikat dan uang pembinaan. Info lengkap bisa dilihat di Instagram Kampung Aksara Pacibita.

"Lomba aksara Jawa ini menjadi aksi nyata untuk mendorong kecintaan serta membiasakan para pelajar Yogyakarta terhadap aksara asli dari masyarakat Jawa," kata Sofa Unnafiis dalam siaran pers yang diterima KR, Rabu (20/7).

Menurutnya, tahun lalu, Yogyakarta telah ditetapkan sebagai kota hanacaraka. Aksara Jawa diharapkan tetap mampu bertahan bersama aksara lain di masa sekarang ini, upaya yang bisa dilakukan di antaranya dengan memajukan pembiasaan atau

pelaziman aksara Jawa di media digital.

"Pelajar menjadi objek penting dalam proses pelaziman aksara Jawa di wilayah DIY, mereka lah agen-agen kebudayaan yang harus dirangkul untuk memperkuat gerakan pelaziman aksara Jawa," kata Sofa.

Akhmad Fikri, inisiator dan penggerak Kampung Aksara Pacibita mengatakan, lomba ini menjadi aksi nyata untuk mendorong kecintaan serta membiasakan para pelajar terhadap aksara asli dari masyarakat Jawa. Bertepatan dengan momentum kemerdekaan, lomba ini didedikasikan untuk kemerdekaan Indonesia. (Dev)-f

PENDAFTARAN HINGGA 30 JULI

Kompetisi Sastra Jawa bagi Pelajar dan Umum

YOGYA (KR) - Sebagai upaya melestarikan dan menghidupkan bahasa dan sastra Jawa, Dinas Kebudayaan Kota Yogya akan menggelar kompetisi. Ajang tersebut diperuntukkan bagi pelajar dan masyarakat umum dengan delapan jenis perlombaan.

Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan Kota Yogya Ismawati Retno, menjelaskan kompetisi tersebut sebenarnya sudah menjadi agenda rutin setiap tahun. "Harapan kami, bahasa dan sastra Jawa bisa tetap hidup dan dihidupi oleh penerusnya," jelasnya, Rabu (20/7).

Delapan kompetisi yang dilombakan tersebut adalah macapat anak, maca cekak, maca geguritan, alih aksara Jawa, dan sesorah anak yang khusus dibuka untuk pelajar tingkat SD, SMP, dan SMA atau sederajat. Selain itu juga digelar kompetisi panat-acara yang bisa diikuti pelajar SMA atau sederajat dan masyarakat umum maksimal berusia 40 tahun.

Ismawati menambah-

kan, pihaknya juga kembali menggelar kompetisi stand up comedy berbahasa Jawa serta mendongeng. Keduanya terbuka untuk masyarakat umum tanpa batasan usia. Pada tahun sebelumnya sempat digelar kompetisi menulis manuskrip, tetapi tidak lagi digelar tahun ini dengan berbagai pertimbangan.

"Akan dipilih tiga peserta terbaik di tiap kompetisi untuk mewakili Kota Yogya berkompetisi di tingkat DIY. Kecuali untuk mendongeng karena hanya digelar di Kota Yogya saja," imbuhnya.

Prestasi Kota Yogya di tingkat DIY dinilai cukup bagus, bahkan meraih juara umum pada tahun lalu. Oleh karena itu sebelum berkompetisi

di tingkat DIY, pihaknya akan memberikan pembinaan dan pelatihan terlebih dulu supaya peserta semakin siap.

Pendaftaran untuk seluruh jenis perlombaan sudah dimulai Senin (18/7) dan akan ditutup pada 30 Juli mendatang. Pendaftaran dilakukan secara daring dengan menyertakan video yang sesuai dengan jenis lomba. Panitia dan juri akan memilih lima terbaik di setiap kompetisi untuk dilakukan penilaian secara langsung. "Kami menargetkan total sekitar 400 peserta yang mengikuti seluruh jenis perlombaan. Terutama untuk stand up comedy berbahasa Jawa semoga pesertanya di atas 20 orang," harapnya.

(Dhi)-f

BERITA ORANG HILANG

Telah meninggalkan rumah Ibu WARTINEM, pada bulan Agustus 2009, usia 64 tahun, ciri-ciri tinggi 160cm, warna kulit sawo matang, mata hitam, rambut memutih berombak, menggunakan kain jarit warna hijau dan kaos oblong warna kuning, 2 gigi atas tanggal, mengalami gangguan jiwa.

Sampai sekarang belum kembali ke rumah di Japlaksari RT 04 RW 02 Bromonilan Purwomartani Kalasan Sleman.

Bagi siapa saja yang mengenali dan mengetahui keberadaannya agar menghubungi Ibu Suwarni No HP 081325163467

Kedaulatan Rakyat
EPAPER
www.kr.co.id

Berlangganan Scan Barcode

Harian Kedaulatan Rakyat juga hadir dalam format koran digital atau electronic paper (epaper). Sajian berita-berita Kedaulatan Rakyat dapat Anda nikmati melalui genggam tangan Anda. Sekarang.